

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1. Latar Belakang**

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung oleh berbagai sektor yang saat ini menunjukkan persaingan ketat. Untuk meningkatkan perekonomian, masyarakat mempunyai kesempatan ikut berkontribusi salah satunya dengan kegiatan di pasar modal. Pasar modal mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara, semakin maju dan berkembang pasar modal suatu negara maka semakin maju dan berkembang juga perekonomian negara tersebut. Dalam kegiatan pasar modal terdapat beberapa sektor perusahaan yang telah *go public* salah satunya perusahaan perbankan.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, perbankan dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga dikatakan perbankan merupakan organ vital yang penting dalam menjaga stabilitas perekonomian negara. Dalam berbagai kegiatan, masyarakat tidak dapat lepas dari jasa yang disediakan dan ditawarkan oleh perbankan seperti kredit, simpanan, melakukan berbagai pembayaran, sarana

investasi, dan lainnya. Dengan demikian perbankan dituntut mempunyai kondisi baik dan stabil dalam mengelola keuangan dan memberikan informasi secara jelas kepada calon investor yang kemudian dapat meminimalkan resiko dan ketidakpastian dalam aktivitas investasi. Salah satu sarana investasi yang ditawarkan perbankan adalah investasi saham, harapan investor dalam berinvestasi saham adalah *return* atau tingkat pengembalian dikemudian hari dalam bentuk deviden.

Investasi saham pada perbankan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, pasalnya perbankan sering kali membagikan deviden dengan rasio yang cukup tinggi, misalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2014 – 2018 selalu mengalami kenaikan pembagian deviden dengan rasio pembayaran 30% pada tahun 2014, hingga pada tahun 2018 BRI membagikan deviden dengan rasio pembayaran sebesar 50%, begitu pula dengan Bank Mandiri dan beberapa bank lainnya yang juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam membagikan deviden pada periode tersebut.

Pembayaran deviden didasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan yang memutuskan membagikan deviden kepada pemegang saham atau memilih untuk tidak membagikannya. Kebijakan dalam pembayaran deviden merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan karena melibatkan dua pihak yang memiliki perbedaan kepentingan, yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan seringkali mengabaikan kepentingan pemegang saham dengan mengutamakan kepentingan lainnya, sedangkan pembagian deviden dimaksudkan untuk mensejahterakan pemegang saham. Umumnya investor lebih

menyukai pembayaran deviden yang stabil dan cenderung naik dibandingkan mengalami fluktuasi, karna dengan seringnya perubahan dalam pembayaran deviden akan menyebabkan keraguan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Untuk mengetahui jumlah rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) yaitu perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS).

Berikut ini adalah rata-rata *dividend payout ratio* dari Sub sektor perbankan tahun 2014-2018 dengan jumlah emiten 45 perusahaan.

**Tabel 1.1**

***Dividend Payout Ratio (DPR)***

**Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018**

**(dalam %)**

No	Tahun	Rata-rata DPR
1	2014	9,28
2	2015	10,63
3	2016	13,19
4	2017	14,54
5	2018	11,44

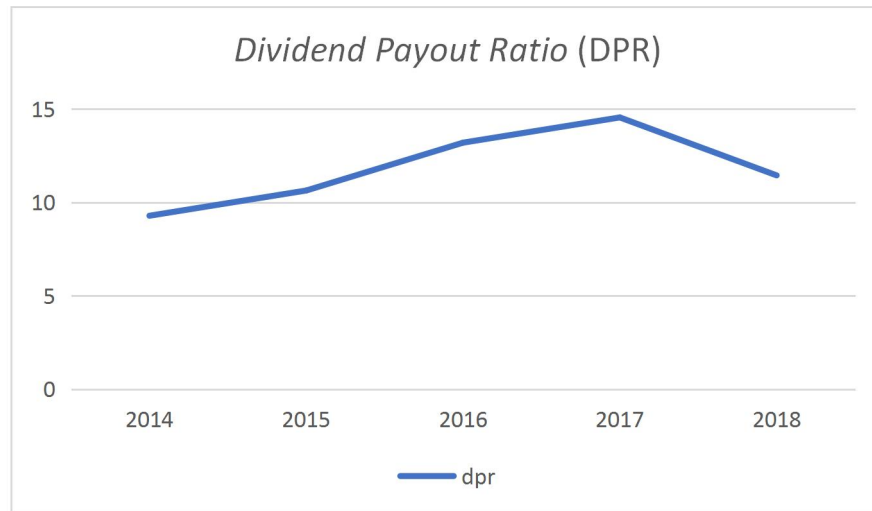
*Sumber: www.idx.co.id*

Dari rata-rata nilai DPR perusahaan perbankan selama lima tahun terakhir digambarkan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:

### Grafik 1.1

#### *Dividend Payout Ratio (DPR)*

#### Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018



Pada tabel 1.1 menunjukkan rata-rata *dividend payout ratio* yang dibagikan oleh perusahaan pada sub sektor perbankan dengan jumlah emiten 45 perusahaan dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. *Dividend payout ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 9,28%, tahun 2015 mengalami kenaikan dengan rata-rata 10,63% dengan selisih pada tahun sebelumnya yaitu 1,35%. Pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan dengan rata-rata 13,19% dengan selisih pada tahun sebelumnya yaitu 2,56%. Pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan rata-rata sebesar 14,54% dengan selisih pada tahun sebelumnya yaitu 1,35%. Namun pada tahun 2018 *dividend payout ratio* mengalami penurunan menjadi 11,44% dengan selisih dari tahun sebelumnya yaitu -3,1%. Dapat dilihat dari grafik 1.1 menunjukkan *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham cenderung mengalami kenaikan setiap

tahunnya, kecuali pada tahun 2018 dimana *dividend payout ratio* yang mengalami penurunan. Hal ini disinyalir disebabkan oleh *sales growth* (pertumbuhan penjualan), profitabilitas, dan *firm size* (ukuran perusahaan).

Jika pembagian deviden terus mengalami penurunan dikhawatirkan dapat menimbulkan keraguan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga investor lebih memilih untuk menjual saham yang dimilikinya dan menyebabkan perusahaan kehilangan salah satu sumber modal mereka. Maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja dan memaksimalkan laba agar dapat memberikan *return* dengan kenaikan yang masuk akal dan memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

*Sales growth* (pertumbuhan penjualan) menggambarkan suatu persentasi dari kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu Harahap (2016:310) dalam jurnal Hantono, dkk (2019). Penelitian oleh Amarjit Gill, Nahum Biger, dan Rajendra Tibrewala (2010), Poernawarman (2015) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal berbeda diperoleh Maidiana Astuti dan Muhammadiyah (2018), Kadek Diah Arie Purnami dan Luh Gede Sri Artini (2016) menyebutkan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Menurut Harahap (2015:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan

sebagainya. Penelitian Keukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo, dan Mayasari (2016), Dedy Natanael Baramuli (2016) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitian oleh Eka Sartika Sari (2015) menegaskan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Handayani dan Hadinugroho (2009:66) pada jurnal Prawira (2014) menyatakan bahwa skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar akan memiliki akses mudah menuju pasar modal. Penelitian Sandy Eltya Topowijoyo dan Devi Farah Azizah (2016), Sri Metayani, Arie Surya Darmawan, dan Sri Werastuti (2015) mendapatkan hasil penelitian dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, namun penelitian Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017) mendapati dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 ”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemajuan dan perkembangan pasar modal dapat mencerminkan keadaan perekonomian suatu negara.
2. Perusahaan perbankan cenderung membagikan deviden dengan rasio pembayaran yang cukup tinggi, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal.
3. Pembayaran deviden didasarkan pada hasil keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) perusahaan.
4. Perbedaan pendapat dan pandangan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham dalam menyikapi pembagian deviden.
5. Jumlah pembayaran deviden yang berfluktuasi dapat menimbulkan keraguan investor dalam menginvestasikan dananya.
6. Umumnya investor lebih menyukai pembagian deviden yang cenderung naik atau stabil
7. perusahaan perlu meningkatkan kinerja dan memaksimalkan laba agar dapat memberikan *return* yang diharapkan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan.
8. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dapat dilihat dari persentasi penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya, apakah mengalami kenaikan ataupun penurunan.
9. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada dalam perusahaan tersebut.

10. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan memudahkan perusahaan tersebut untuk memasuki pasar modal.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan ini, maka penulis memfokuskan *Sales Growth* (X1), *Profitabilitas* (X2), *Firm Size* (X3) sebagai variabel bebas, dan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebagai variabel terikat.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018?
2. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018?
3. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018?
4. Bagaimana pengaruh *sales growth*, *profitabilitas*, dan *firm size* secara bersama-sama terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018?



### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui :

1. Pengaruh *sales growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
3. Pengaruh *firm size* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
4. Pengaruh *sales growth*, *profitabilitas*, dan *firm size* secara bersama-sama terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis  
Untuk mengimplementasikan ilmu manajemen keuangan serta menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam.
2. Bagi akademis  
Sebagai referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan bahasan yang sama dan menambah wawasan mengenai kebijakan deviden.
3. Bagi perusahaan dan investor

menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan keputusan investasi yang berhubungan dengan pembagian deviden kepada pemegang saham pada perusahaan.